

## **Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 9 Bandar Lampung**

**Cindy Ananda<sup>1</sup> Mulyanto Widodo<sup>2</sup> Diana Rosita<sup>3</sup>**

*FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung*

*\*Email: cindyanandaaa@gmail.com, Telp: +6289651877484*

**Abstrait:** *L'application Duolingo Dans L'apprentissage De La Production Écrite Aux Élèves de Classe X SMAN 9 Bandar Lampung.* Cette recherche vise à déterminer l'augmentation de la production écrite en utilisant de l'application duolingo aux élèves de la classe X SMAN 9 Bandar Lampung. Cette recherche utilise la méthode de pré-expérimental avec la conception de *One Group Pretest-Posttest Design* en utlisissant approche quantitative. La population dans cette recherche est les élèves de classe X IPA SMAN 9 Bandar Lampung qui s'élevait 67 élèves, et l'échantillon de recherche est la classe X IPA qui a 36 élèves. La validité de cette recheche est la validité du contenu et la fiabilité inter-évaluateur. La technique d'analyse de données utilise le t-test. D'après les résultats du pré-test, la moyenne est de 55, la valeur est dans la catégorie moins. Alors que les résultats post-test 78,05556, la valeur est dans la catégorie moyenne. Les résultats du test n-gain des résultats d'apprentissage des élèves de la classe X ont augmenté avec une valeur moyenne de N-gain de 0,52, ce qui signifie qu'il est inclus dans la catégorie moyenne. Ainsi, les résultats de l'analyse indiquent que l'application *duolingo* a effectivement utilisé pour la production écrite aux élèves de la classe X SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

*Mots-clés: l'application duolingo, le media, production écrite.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan aplikasi *duolingo* pada siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu *pre-experimental* desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas X SMAN 9 Bandar Lampung yang berjumlah 67 siswa, dan sampelnya berjumlah 36 siswa. Dengan menggunakan teknik random sampling dalam menentukan sample terpilih. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan Reliabilitas Inter-rater. Dari hasil *pretest* diperoleh rata-rata nilai sebesar 55, dan nilai ini di kategorikan kurang, sedangkan hasil *posttest* di peroleh rata-rata nilai sebesar 78,05556, dan nilai ini dikategorikan sedang. Hasil perhitungan uji gain dari hasil belajar siswa kelas X mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai N-Gain 0,52 yang artinya masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi *duolingo* secara signifikansi dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** aplikasi *duolingo*, keterampilan menulis, media.

## PENDAHULUAN

Menurut Pusat Analisis Bahasa Prancis (*Observatoire de la langue Française*) dalam *Ambassade de France en Indonésie*, jumlah penutur bahasa Prancis di seluruh dunia mencapai 220 juta orang, hal itu menempatkan Bahasa Prancis di peringkat ke-8 bahasa internasional. Berdasarkan kurikulum 2013 bahasa Prancis merupakan salah satu pengajaran bahasa asing di Indonesia yang dipelajari peserta didik di Sekolah Menengah Atas yang masuk dalam pelajaran lintas minat mulai dari kelas X, XI, dan XII. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Prancis adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Prancis, sehingga peserta didik berani bersaing di dunia internasional.

Dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak (*compréhension oral*), keterampilan berbicara (*expression oral*), keterampilan membaca (*com-préhension écrite*), dan keterampilan menulis (*expression écrite*). Dalam proses pembelajarannya, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena keempatnya saling berkaitan walaupun fokus dari masing-masing keterampilan tersebut berbeda.

Menurut Bryne dalam Saddhono (2014:150) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Pada keterampilan menulis peserta didik harus menguasai topik dan permasalahan yang akan di tulis, selain harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, peserta didik harus menguasai komponen grafologi, struktur kata, kosakata, dan kelancaran dalam

menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2013:3)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 9 Bandarlampung, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada kete-rampilan menulis siswa di antaranya, 1) siswa sulit menulis karena keterbatasan penguasaan kosakata (*vocabulaire*) bahasa Prancis, 2) mendapatkan ide atau topik pada tulisan untuk menulis, 3) siswa lebih memfokuskan pada *smartphone* yang mereka miliki 4) kurangnya penggunaan media pembelajaran yang di gunakan ketika proses pembelajaran 5) terbatasnya waktu belajar mengajar dalam kelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kualitas dalam pembelajaran. Pengajaran bahasa asing membutuhkan media yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran.

Saat ini kita hidup dalam era informasi, yang ditandai dengan tersedianya informasi yang makin banyak dan bervariasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan seketika. Serta tersajinya informasi dalam berbagai bentuk dalam waktu yang cepat atau singkat, karena semua usaha pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyajian informasi senantiasa menggunakan media, maka era ini dapat disebut lingkungan bermedia, Miarso (2007:456).

Pemanfaatan dan penggunaan teknologi semakin berkembang di kalangan masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai sarana pendukung kegiatan belajar

mengajar agar lebih menarik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya inovasi-inovasi baru dalam bidang teknologi seperti telepon pintar / Gawai atau yang sering disebut *smartphone*, ada banyak fitur dan aplikasi yang tersedia didalam *smartphone* seiring dengan per-kembangan zaman di era modern ini dengan adanya *smartphone* dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Adanya *smartphone* dapat mempermudah proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, karena saat ini di dalam *smartphone* sudah banyak *software* atau aplikasi untuk pembelajaran bahasa Prancis. Salah satunya adalah aplikasi untuk belajar bahasa asing seperti aplikasi “*Duolingo*”.

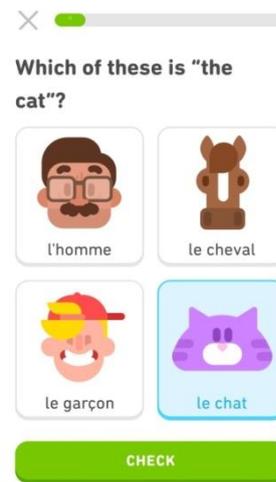
*Duolingo* merupakan salah satu aplikasi teknologi yang populer untuk pembelajaran bahasa asing. Seperti yang dijelaskan pada situs *Duolingo* bahwa sistem belajar bahasa asing *Duolingo* merupakan aplikasi yang dirancang untuk belajar bahasa menjadi menyenangkan dengan konsep bermain.

Nushi dan Eqbali (2017: 93) menjabarkan latihan yang ada di *duolingo* ada banyak jenis, yaitu :



Gambar 1 : Latihan Menerjemahkan

Pada gambar ini, peserta didik menerjemahkan dari bahasa yang mereka tahu ke bahasa yang ingin mereka pelajari atau sebaliknya.



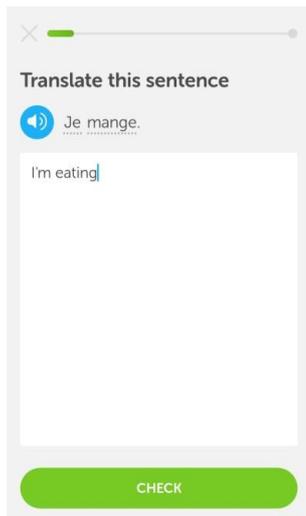
Gambar 2 : Latihan Mencocokkan

Pada gambar latihan ini, peserta didik melihat foto dan mencocokkannya dengan kata-kata yang diberikan.



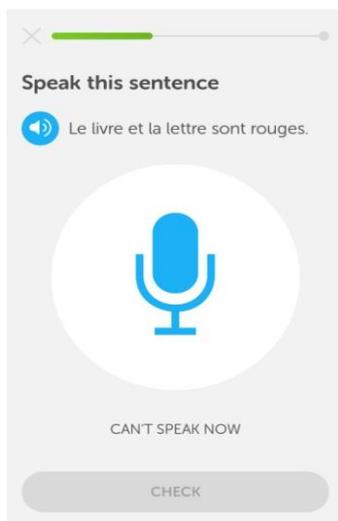
Gambar 3 : Latihan Memasangkan/ Mencocokkan Kata

Pada gambar latihan ini, peserta didik diberi jumlah kata yang setara dari kedua bahasa dan diminta untuk memasangkannya.



Gambar 4 : Latihan Mendengarkan

Pada gambar latihan ini, peserta didik mendengarkan frasa singkat dalam bahasa kedua dan harus menulis kembali dengan benar



Gambar 5 : Latihan Berbicara

Pada gambar latihan ini, peserta didik harus mengatakan apa yang mereka dengar.

*Duolingo* merupakan aplikasi *software* yang diciptakan oleh *Luis von Ahn* dan *Severin Hacker* untuk belajar bahasa asing di mana saja dan kapan saja, serta dapat diunduh melalui telepon selular atau perangkat komputer secara gratis. *Aplikasi* ini menggunakan strategi mekanisme

permainan dalam aplikasinya untuk menciptakan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing, yang di dalamnya terdapat level tertentu yang harus di lewati oleh pengguna atau pembelajar. Untuk pengguna atau pembelajar harus menyelesaikan berbagai jenis latihan seperti pilihan ganda, menulis, mencocokkan dan berbicara melalui *microphone* yang ada dalam aplikasi tersebut. Dengan menggunakan tes atau latihan soal yang berulang dalam pelajaran, dan juga pengguna atau pembelajar tidak dapat melanjutkan ke level selanjutnya jika belum dapat mengerjakan level sebelumnya.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Prancis di perlukan alat atau media yang dapat menarik perhatian untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis khususnya dalam keterampilan menulis, karena dengan pemilihan media yang menarik, siswa akan lebih tertarik, siswa tidak merasa bosan dan mudah untuk mengingat kosa kata dalam bahasa Prancis, serta dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih, dan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran baik itu ketika pembelajaran peserta didik lebih terfokus pada *smartphone*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penggunaan atau penerapan media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pengajar dan pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis dalam memanfaatkan kemajuan teknologi pada era modern ini sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian eksperimen tentang “Aplikasi *Duolingo* dalam keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 9 Bandarlampung”.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2016: 107). Desain penelitian ini menggunakan *One group Pretest-Posttest Design*, dengan satu macam perlakuan. Sugiyono (2016:111) menggambarkan model desain sebagai berikut:

Tabel 1: *One group pre-test posttest*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

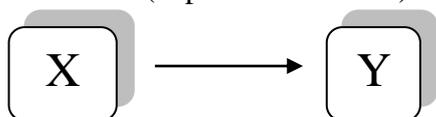
E : Kelas eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan aplikasi *Duolingo*

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest*

O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest*

Subyek penelitian ini hanya satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan aplikasi *Duolingo*. Pada tahap awal digunakan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis bahasa Prancis siswa. Kemudian kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan aplikasi *Duolingo* dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu, kelas eksperimen akan diukur untuk kedua kalinya yang disebut *post-test*. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel X (independent variable) dan variabel terikat atau variabel Y (dependent variable).



Gambar 6. Hubungan Antar variabel Penelitian

Keterangan:

X : variabel bebas adalah penggunaan media aplikasi *duolingo* yang diberi notasi X

Y : variabel terikat adalah keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diberi notasi Y

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono 2013:118). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peminatan kelas X SMAN 9 Bandar Lampung yang berjumlah 67 siswa yang terbagi dalam dua kelas yang mengambil peminatan bahasa Prancis, yaitu kelas X IPA 4 dan X IPA 5.

Arikunto (2006:131) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *random sampling*. Dengan teknik ini tiap kelas atau individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Melalui cara tersebut diperoleh kelas X IPA 4 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen.

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, pada semester kedua tahun ajaran 2018/2019 yaitu bulan Februari-April 2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis siswa. yaitu dengan memberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) keterampilan menulis bahasa Prancis. Tes awal dilakukan sebelum adanya perlakuan, sedangkan tes akhir setelah diadakan perlakuan. Agar tidak terjadi bias, maka peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Prancis SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Soal soal tes disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Dan akhirnya ditentukan tes yang akan digunakan sebagai penilaian yaitu KD 3.6

dan 4.6 Bentuk tes yang akan digunakan yaitu tes essay. Tes essay (essay test) adalah tes menghendaki agar test memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri (Margono 2013:170), dengan menggunakan kriteria penilaian keterampilan menulis dari *Grille d'Evaluation Production Ecrite DELF Niveau A1* dalam *Centre International D'etudes Pedagogiques* (2015:7).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (content validity). Validitas ini menunjuk kepada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengukur yang akan diukur (Margono 2013:187).. Suprananto (2012:82) menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada konsistensi dari suatu pengukuran. Penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode inter-rater. Menurut Suprananto (2012:90), metode *inter-raterreliability* adalah metode yang dilaksanakan satu kali pada sejumlah peserta tes dengan menggunakan dua orang rater dan pada penskoran terhadap suatu instrumen atau tes nonobjektif (melibatkan subjektivitas penyekor atau *rater*), perlu dihitung tingkat atau presentase persetujuan masing-masing *rater*. Masing-masing rater bekerja secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi. Dan menggunakan bantuan SPSS 23.

Untuk prosedur atau tahap-tahap pelaksanaan penelitian, diawali dengan pra-eksperimen, pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu pertama, peneliti berkonsultasi dengan dosen dan guru mata pelajaran mengenai kesesuaian media dengan materi pembelajaran menulis bahasa Prancis untuk kelas X yang terdapat dalam silabus. Kedua, Sebelum diperlakukan terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen misalnya persiapan instrumen, RPP, serta persiapan materi atau bahan ajar, peneliti

menentukan dan menyusun seluruh instrument yang dibutuhkan dengan memberikan uji coba instrumen penelitian dan memberi tes awal (pre-test) pada kelompok eksperimen. Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam keterampilan menulis bahasa Prancis sebelum diberi perlakuan oleh peneliti.

Selanjutnya pada tahap eksperimen, Pada tahap ini siswa diberikan *Pre-test*. *Pre-test* adalah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan menulis siswa dalam bahasa Prancis. Kemudian, peneliti memberikan treatment atau perlakuan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media Aplikasi *Duolingo* dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selanjutnya, diberikan *Post-test* atau tes akhir, dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil belajar menulis bahasa Prancis setelah diberi perlakuan menggunakan media untuk membandingkan dengan nilai yang telah dicapai saat pretest, apakah hasil yang dicapai meningkat, sama, atau menurun.

Pada tahap akhir, setelah *pretest* dan *post-test* diberikan, selanjutnya dilakukan tahap pasca eksperimen. Pada tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Selanjutnya, dilakukan penghitungan dari data pretest dan posttest secara statistik dan diuji hasil hipotesisnya kemudian membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 semester genap, dengan menggunakan tes tertulis essai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menguji peningkatan siswa dalam keterampilan menulis dengan memanfaatkan media aplikasi *Duolingo* yang terdapat pada

*smartphone*. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dan menggunakan materi yang telah diberikan oleh pengajar dengan menggunakan silabus bahasa Prancis Sekolah Menengah Atas, yaitu K.D 3.6 mendeskripsikan atau menggambarkan seseorang dan benda (*D'écire une personne ou une chose*). Kompetensi yang dituntut dalam silabus tidak hanya siswa dapat mendeskripsikan seseorang secara lisan saja, tetapi siswa juga dituntut untuk dapat mendeskripsikan seseorang secara tertulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan, fungsi sosial, dan struktur teks. Penelitian ini menggunakan aspek keterampilan menulis, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah diberikan *pretest*, siswa diberi perlakuan, yaitu dengan menggunakan aplikasi *duolingo* di *smartphone* pada saat pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini diterapkan secara berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya, hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *posttest* di akhir pertemuan. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berbentuk esai. Data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan menggunakan bantuan SPSS 23 sebagai alat bantu penghitungan dan pengukuran penelitian ini.

Sebelum menganalisis data, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu Uji Normalitas sebaran dan Uji Homogenitas varians. Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS 23 menghasilkan nilai Signifikansi *pretest* sebesar 0,063 dan *posttest* sebesar 0,066.

Selain dilakukan penghitungan uji normalitas, perlu dilakukan uji homogenitas sebaran data untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varian yang sama atau berbeda. Dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,077.

Setelah dilaksanakan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode inter-rater. Dengan menggunakan menggunakan petunjuk Landis dan Koch, yaitu  $K < 0$  menunjukkan tidak terdapat kesepakatan,  $0,0 \leq K \leq 0,20$  kesepakatan yang buruk,  $0,21 \leq K \leq 0,40$  kesepakatan yang kurang dari sedang,  $0,41 \leq K \leq 0,60$  kesepakatan yang sedang,  $0,61 \leq K \leq 0,80$  kesepakatan yang baik, dan  $0,8 \leq K \leq 1,00$  kesepakatan yang sangat baik. Berdasarkan pada hasil uji coba, diperoleh nilai  $K = 0,717$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### Uji Gain

Untuk mengukur peningkatan prestasi siswa dapat dilakukan dengan Uji Gain. Berikut hasil dari jumlah dan rata-rata nilai N gain kelas X Ipa 4;

Tabel 2 : N-Gain

Kelas	Jumlah nilai N-Gain	Rata-rata Nilai N-Gain	Kategori
X IPA	18,74	0,52	Sedang

Berdasarkan tabel rekapitulasi N-Gain dari hasil belajar siswa kelas X mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai N-Gain 0,52 yang artinya masuk dalam kategori sedang. yang berarti pemanfaatan aplikasi *duolingo* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung dalam pembelajaran menulis.

### Deskripsi Data

Sebelum menerapkan penggunaan aplikasi *duolingo* di dalam kelas pada saat treatment terlebih dahulu siswa diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur ke-

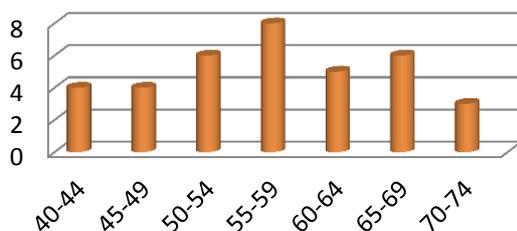
mampuan awal. Dari tes awal tersebut memperoleh hasil nilai tertinggi yaitu 70 dan terendah 40, dengan rata-rata 50,00.

Tabel 3: Ditribusi frekuensi skor *pretest*

KELAS	Fi	Xi	fi.xi	Presentase
40-44	4	42	168	11%
45-49	4	47	188	11%
50-54	6	52	312	17%
55-59	8	55	456	22%
60-64	5	62	310	14%
65-69	6	67	402	17%
70-74	3	72	216	8%
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>399</b>	<b>2052</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui rentang data skor *pretest* kelas X IPA sebesar 30 dengan banyak kelas 7, dan panjang kelas interval 5. Siswa yang mendapat skor terendah berada pada interval 40-44 sebanyak 4 siswa (11%) dan siswa yang mendapat skor tertinggi pada interval 70-74 sebanyak 3 siswa (8%). Skor rata-rata (*mean pretest*) pada kelas X IPA adalah 55 dengan Modus dan median adalah 55. Hasil distribusi frekuensi skor *pretest* kelas X IPA dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut ;

Distribusi data skor Pretest kelas X Ipa



Gambar 7 : Diagram Data Skor Pre-test Kelas X IPA

Tabel 4 : Tingkat Kemampuan Awal Siswa dalam Menulis Bahasa Prancis

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	0	0%
2.	75-84	Baik	0	0%
3.	60-74	Cukup	14	39%
4.	40-59	Kurang	22	61%
5.	< 40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dan baik atau mendapat skor 85-100 dan 75-84 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. Terdapat 14 siswa yang termasuk dalam kategori cukup atau mendapat skor interval 60-74 dengan presentase 39%, pada kategori ini siswa cukup mampu untuk menulis apa yang diperintahkan dengan kosakata yang terbatas dan terjadi sedikit kesalahan dalam tatabahasa, dan kategori kurang pada interval 40-59 sebanyak 22 siswa dengan presentase 61% pada kategori ini siswa masih belum mampu untuk menjelaskan apa yang diperintahkan dan penggunaan kosakata masih minim. Sedangkan pada kategori sangat kurang tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut.

Dari data analisis skor tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa yaitu skor tertinggi 70 dan skor terendah 40 dengan rata rata 55 dan terdapat 3 siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa termasuk dalam kategori kurang.

Dari data analisis skor tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa yaitu skor tertinggi 70 dan skor terendah 40 dengan rata rata 55 dan terdapat 3 siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan

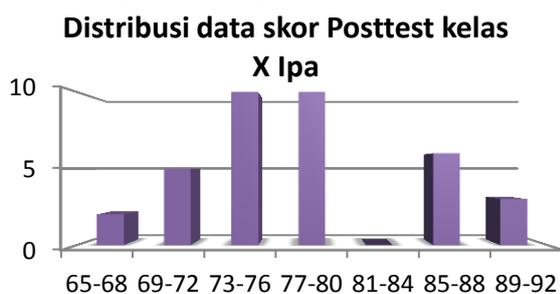
bahwa siswa termasuk dalam kategori kurang.

Setelah menerapkan aplikasi *Duolingo* dalam treatment di dalam kelas, siswa diberi posttest untuk melihat hasil kemampuan akhir. Dari posttest menghasilkan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 65.

Tabel 4 : Distribusi frekuensi skor *posttest*

Kelas	fi*xi	F	Xi	Persentase
65-68	133	2	66,5	5%
69-72	352,5	5	70,5	14%
73-76	745	10	74,5	28%
77-80	785	10	78,5	28%
81-84	0	0	82,5	0%
85-88	519	6	86,5	17%
89-92	271,5	3	90,5	8%
<b>Total</b>	<b>2806</b>	<b>36</b>	<b>549.5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui rentang data skor *pretest* kelas X IPA sebesar 25 dengan banyak kelas 7 dan panjang kelas interval 4. pada interval 73-76 dan 77-80 memiliki jumlah frekuensi yang sama yakni 9 (28%). Skor rata-rata (*mean pretest*) pada kelas X IPA adalah 78,05556 dengan median 80 dan modus 75. Hasil distribusi frekuensi skor *posttest* kelas X IPA dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 8: Diagram Data Skor *Posttest* Kelas X IPA

Data analisis skor tes akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan yaitu skor tertinggi 90 dan skor terendah 65 dengan rata-rata 78,05556 dan terdapat 28 siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5 : Tingkat Kemampuan Akhir Siswa dalam Menulis Bahasa Prancis

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	9	25%
2.	75-84	Baik	20	56%
3.	60-74	Cukup	7	19%
4.	40-59	Kurang	0	0%
5.	< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik atau mendapat skor 85-100 sebanyak 9 siswa dengan persentase 25%. Di kategori sangat baik, siswa dapat menjelaskan topik bahasan dengan sempurna, penyusunan kalimat, kosa-kata dan tata bahasa sudah tepat.

Pada kategori baik atau mendapat skor 75-84 sebanyak 20 siswa dengan persentase 56%. Pada kategori baik, siswa mampu mengembangkan gagasan dengan baik dan menjelaskan topik bahasan namun belum sempurna, penggunaan kalimat, kosakata dan tata bahasa sudah baik. Siswa yang berada pada kategori cukup atau mendapat skor 60-74 sebanyak 8 siswa dengan persentase 19% pada kategori ini, siswa sudah bisa menjelaskan topik bahasan dengan cukup baik, gagasan dikembangkan dengan baik, tata bahasa, dan penggunaan kalimat dan kosakata

cukup baik. Pada hasil *post test* ini tidak ada siswa yang masuk kategori kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis skor tes awal dan tes akhir dapat disimpulkan pada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X IPA SMAN 9 Bandarlampung dalam keterampilan menulis bahasa Prancis mengalami peningkatan kemampuan dari kategori kurang menjadi kategori baik.

## Pembahasan

Penelitian diawali dengan melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung, setelah itu peneliti memberikan materi yang disesuaikan KD 3.6 tentang *décrire une personne ou une chose* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Duolingo*. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa siswa masih belum mampu menyusun kalimat dengan baik dan menggunakan kosakata dengan tepat. Tujuan dari penerapan atau penggunaan media ini, agar dapat memperbaiki hasil keterampilan menulis siswa sehingga hasil menulis siswa dapat meningkat. Pada awal pertemuan, terdapat 2 siswa yang sebelumnya sudah pernah menggunakan aplikasi *duolingo* untuk belajar bahasa asing selain bahasa Prancis, dan beberapa siswa lain masih belum tau tentang aplikasi *duolingo* dan cara penggunaannya serta fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut, jadi peneliti memberikan sedikit penjelasan dan cara menggunakan aplikasi *duolingo* di awal pertemuan.

Pada proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, disetiap kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dan saling bertukar fikiran dengan temannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan fitur *duolingo for school* yang terdapat pada aplikasi tersebut untuk membuat sebuah group yang telah peneliti

buat sebagai pengajar yang berisi seluruh siswa yang ada di dalam kelas dengan menggunakan nama pengguna nya masing-masing, dengan menggunakan fitur tersebut peneliti dapat memberikan latihan di depan kelas secara bersama-sama dengan menggunakan bantuan proyektor dan laptop sedangkan siswa menggunakan gawai nya, selanjutnya mengerjakan soal soal latihan secara bersama-sama. Ketika proses belajar mengajar di dalam kelas selesai, peneliti dapat memantau progres pembelajaran siswa dengan menggunakan aplikasi *duolingo*, yang dimana peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mengerjakan latihan latihan soal yang ada di dalam aplikasi tersebut dan melihat skor yang telah dicapai oleh siswa pada saat mengerjakan latihan latihan soal yang ada di dalam aplikasi tersebut di luar jam pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil tes akhir, diketahui bahwa siswa sudah dapat menyusun kalimat dengan baik dan menggunakan kosakata dengan dapat mengembangkan gagasan mereka serta tata bahasa sudah cukup baik. Hasil analisis uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23, menghasilkan nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil skor pretest dan posttest. Selanjutnya, dilakukan uji peningkatan hasil belajar (N-Gain) yang menghasilkan jumlah nilai 18,74 dan rata-rata nilai N-Gain 0,52 Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa pada K.D 3.6 teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan hasil analisis skor tes pada tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa yang telah diberi perlakuan atau eksperimen memiliki skor rata-rata 55 pada tes awal, dan 78,05556 pada tes akhir. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang di berikan terdapat

peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan aplikasi *duolingo* sudah terpenuhi. Penggunaan media aplikasi *duolingo* pada *smartphone* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 9 Bandarlampung penggunaan media aplikasi *duolingo* cukup efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa dan juga memberikan daya tarik siswa dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis. serta siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dikarenakan penggunaan media yang tidak asing bagi mereka dalam kegiatan sehari-hari dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern pada era saat ini. Selain itu, siswa dapat menggunakan aplikasi ini dimana saja dan kapan saja.

Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata/ *mean pretest* sebesar 55 dan *post-test* sebesar 78,05556 dan dari hasil uji peningkatan rata-rata nilai N-Gain skor dalam dalam pembelajaran keterampilan menulis sebesar 0,52 yang dikategorikan tingkat ke-efektifan sedang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan aplikasi *duolingo* tersebut berhasil dan mengalami peningkatan.

Kemudian, karena penggunaan media aplikasi ini menggunakan *smartphone* dan rentan pada keributan atau berisik didalam kelas jadi pengajar harus ekstra mengawasi penggunaan media aplikasi pada

*smartphone* siswa agar dapat menggunakan media tersebut secara bijak dalam pembelajaran, karena dikhawatirkan siswa membuka aplikasi lain seperti game atau sosial media pada jam pembelajaran didalam kelas. Serta mengantisipasi siswa yang tidak memiliki atau tidak membawa *smartphone* ke sekolah jadi peneliti membuat kelompok agar siswa yang tidak membawa dapat bekerja sama dengan temannya yang lain.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka, disarankan sebagai berikut, (1) Bagi guru atau peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menggunakan media aplikasi *duolingo* atau aplikasi lain yang ada di *smartphone* guna untuk pemanfaatan media belajar dalam pembelajaran dan mengikuti seiring perkembangan zaman. dan memperhatikan penggunaan *smartphone* di setiap kelompok siswa agar dapat belajar sesuai pembelajaran di dalam kelas. (2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif, dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa asing di dalam kelas Dan dapat memanfaatkan *smartphone* nya masing-masing untuk mengakses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. (3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan penggunaan media aplikasi *duo-lingo* pada *smartphone* dalam variasi penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Serta dapat mendukung dalam akses internet sekolah guna untuk kelancaran penggunaan media berbasis internet.

## DAFTAR RUJUKAN

Ambassade de France. (2018). <https://id.ambafrance.org/Prancis-bahasa-umum-bagi-220-juta>. Diakses pada tanggal 15 November 2018

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.

Centre international d'études pédagogiques. (2015). *Document de reference Manuel de l'examineur-correcteur du DELF at du DALF*. Sèvres: Département évaluation et certification- bureau DELF DALF.

Margono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT),

Miarso, Y. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Nushi dan Eqbali. (2017). *Duolingo: A Mobile Application To Assist Second Language Learning*. Iran: Shahid Behesti University.

Saddhono, K dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suprananto dan Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, G.H. (2013). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.